

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat umum di Indonesia dan menjadi salah satu penyebab utama berbagai gangguan kesehatan. Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat konsumsi tembakau, di mana lebih dari 7 juta di antaranya merupakan perokok aktif. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi perokok aktif pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 33,8%, dengan mayoritas adalah laki-laki. Rokok merupakan salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap berbagai masalah kesehatan, baik akut maupun kronis. Rokok tetap menjadi beban global, diperkirakan mengakibatkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun termasuk 1,3 juta non-perokok akibat paparan asap sekunder.

Rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia, dan sekitar 70 di antaranya bersifat karsinogenik. Kandungan zat berbahaya dalam rokok, seperti nikotin, karbon monoksida, dan senyawa karsinogenik lainnya, dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, kardiovaskular, hingga sistem hematopoietik. Salah satu efek fisiologis dari kebiasaan merokok adalah perubahan pada komponen darah, khususnya kadar hemoglobin dan nilai hematokrit. Secara fisiologis, asap rokok mengandung karbon monoksida (CO), yang dapat berikatan kuat dengan hemoglobin dalam darah, membentuk karboksihemoglobin. Ikatan ini dapat mengganggu pengikatan oksigen dalam tubuh dan menyebabkan tubuh merespons dengan meningkatkan produksi sel darah merah sebagai kompensasi hipoksia. Kebiasaan ini berpotensi meningkatkan kadar hemoglobin dan nilai

hematokrit sebagai respons kompensasi, namun juga meningkatkan viskositas darah dan risiko penyakit kardiovaskular pada perokok aktif (Nasution, 2017)

Hemoglobin (Hb) adalah protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Nilai hematokrit menunjukkan persentase volume sel darah merah terhadap volume total darah. Kedua parameter ini penting dalam menunjang fungsi oksigenasi jaringan tubuh. Pada perokok aktif, paparan karbon monoksida dari asap rokok dapat mengikat hemoglobin lebih kuat dibandingkan oksigen, sehingga tubuh merespons dengan meningkatkan produksi sel darah merah. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kadar hemoglobin dan nilai hematokrit secara signifikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perokok aktif cenderung memiliki kadar hemoglobin dan nilai hematokrit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-perokok (Barajas dkk., 2020). Penelitian terdahulu oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara frekuensi merokok dengan peningkatan kadar hematokrit dan hemoglobin. Demikian juga, Hasanah dan Setyawan (2022) menemukan adanya perbedaan signifikan kadar hemoglobin dan hematokrit antara kelompok perokok dan non-perokok pada pria dewasa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk yang merokok di Buleleng cenderung fluktuatif, adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir yaitu persentase merokok pada tahun 2022 adalah 18,01%, turun menjadi 15,80% di 2023, namun naik lagi menjadi 19,51% di 2024. Upaya pemerintah Buleleng melalui rapat koordinasi lintas sektor dan Perda Kawasan Tanpa Rokok terus dilakukan untuk menekan angka perokok, namun perilaku merokok di masyarakat belum sepenuhnya teratasi.

Desa Temukus secara geografis terletak di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Koordinat geografisnya adalah sekitar 8°10'53"S 114°59'16"E. Luas wilayah Desa Temukus sekitar 5,39 km² dengan jumlah penduduk sekitar 7.957 jiwa pada tahun 2024. Desa Temukus memiliki potensi besar dalam pengelolaan desa wisata karena sumber daya alam yang kaya, seperti keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan sumber daya air. Potensi ini dimanfaatkan dalam kegiatan wisata alam, agrowisata, dan pengembangan fasilitas pendukung yang ramah lingkungan. Desa Temukus memiliki 4 Banjar Dinas yaitu, Banjar Dinas Pegayaman, Banjar Dinas Tengah, Banjar Dinas Labuan Aji dan Banjar Dinas Bingin Banjah.

Adapun tantangan terkait kebiasaan merokok, terutama dalam konteks pengendalian penggunaan rokok di lingkungan masyarakatnya dengan dominan mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Kebijakan pengendalian merokok di perdesaan seperti Desa Temukus masih cenderung terbatas dan kurang efektif. Kebiasaan merokok masih banyak dijumpai di Banjar Dinas Labuan Aji pada Sekaa Gong Banjar Dinas Labuan Aji terutama pada kelompok usia produktif. Namun, belum ada data atau kajian yang mendalam mengenai dampak kebiasaan merokok terhadap profil darah, khususnya kadar hemoglobin dan nilai hematokrit pada masyarakat di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Hubungan Derajat Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Nilai Hematokrit Pada Perokok Aktif Di Banjar Dinas Labuan Aji Desa Temukus Buleleng sebagai langkah awal intervensi promotif dan preventif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan

masyarakat dan memberikan gambaran awal terhadap risiko kesehatan jangka panjang yang mungkin timbul pada perokok aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dianalisa adalah “Bagaimana Hubungan Derajat Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Nilai Hematokrit pada Perokok Aktif di Banjar Dinas Labuan Aji Desa Temukus Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Derajat Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Nilai Hematokrit pada Perokok Aktif di Banjar Dinas Labuan Aji Desa Temukus Buleleng

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, dan derajat merokok pada perokok aktif di Banjar Dinas Labuan Aji, Desa Temukus.
- b. Mengukur kadar hemoglobin dan nilai hematokrit pada perokok aktif di Banjar Dinas Labuan Aji, Desa Temukus.
- c. Mengetahui Hubungan Derajat Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Nilai Hematokrit pada Perokok Aktif di Banjar Dinas Labuan Aji Desa Temukus Buleleng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai pengaruh kebiasaan merokok terhadap kadar hemoglobin dan nilai hematokrit. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi-studi selanjutnya terkait dampak rokok terhadap komponen darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman bagi peneliti tentang hubungan kadar hemoglobin dan nilai hematokrit.

b. Bagi masyarakat dan instansi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai sumber referensi bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif merokok terhadap kesehatan darah. Serta bagi instansi pemerintahan informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk penyuluhan kesehatan serta regulasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang berkaitan dengan kebiasaan merokok.